



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 5 Nomor 3 Tahun 2025 Page 4051-4060

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Hubungan Antara *Father Involvement* dengan *Self-Esteem* Pada Remaja

Kezia Prima Yunanto^{1✉}, Wahyuni Kristinawati²

Universitas Kristen Satya Wacana

Email: keziaprimay@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara *father involvement* dengan *self-esteem* pada remaja. Remaja merupakan masa krusial dalam pembentukan identitas diri, di mana peran orang tua, terutama ayah, sangat penting. Pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional digunakan dalam penelitian ini. Sampel terdiri dari 137 remaja usia 15—18 tahun dari dua sekolah kejuruan di Salatiga, dipilih dengan teknik *cluster sampling*. Data dikumpulkan menggunakan dua skala: *Inventory of Father Involvement* (IFI) dan *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES). Analisis menggunakan uji Spearman's Rho menunjukkan adanya hubungan positif signifikan antara *father involvement* dan *self-esteem* remaja ($r = 0.322$; $p < 0.001$). Semakin tinggi *father involvement*, semakin tinggi pula *self-esteem* remaja. Hasil ini menegaskan pentingnya keterlibatan ayah dalam pengasuhan untuk mendukung perkembangan psikologis remaja. Implikasi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran orang tua, pendidik, dan masyarakat akan pentingnya peran emosional dan pengasuhan ayah dalam masa tumbuh kembang anak.

Kata Kunci: *Father Involvement, Self-Esteem, Remaja, Pengasuhan, Peran Ayah*

Abstract

This study aims to determine the relationship between father involvement and self-esteem in adolescents. Adolescence is a crucial period in the formation of self-identity, where the role of parents, especially fathers, is very important. A quantitative approach with correlational methods was used in this study. The sample consisted of 137 adolescents aged 15-18 years from two vocational schools in Salatiga, selected using cluster sampling technique. Data were collected using two scales: the Inventory of Father Involvement (IFI) and the Rosenberg Self-Esteem Scale (RSES). Analysis using Spearman's Rho test showed a significant positive relationship between father involvement and adolescent self-esteem ($r = 0.322$; $p < 0.001$). The higher the father involvement, the higher the adolescent self-esteem. This result confirms the importance of father involvement in parenting to support adolescents' psychological development. The implication of this study is expected to increase the awareness of parents, educators, and the community of the importance of the emotional and nurturing role of fathers in the growth and development of children.

Keywords: *Father Involvement, Self-Esteem, Adolescents, Parenting, Father's Role*

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa transisi yang dimulai sejak usia 10 tahun yang ditandai dengan perubahan fisik, kognitif, dan psikososial, serta dimulainya pubertas sebagai tanda awal perkembangan (Papalia et al., 2007). Pada masa remaja individu mulai membentuk konsep diri dan berpikir secara abstrak. Konsep diri yang terbentuk pada masa ini sangat memengaruhi tingkat *self-esteem* remaja. Individu dengan *self-esteem* tinggi cenderung menghargai dirinya dan mampu menerima keterbatasannya, sedangkan mereka yang memiliki *self-esteem* rendah lebih rentan terhadap keetidakpuasan dan penolakan diri (Rosenberg, 1965). Saat ini cukup banyak remaja yang mengalami *self-esteem* rendah. Faktor-faktor yang memengaruhi *self-esteem* meliputi hubungan sosial, penggunaan media sosial, kesejahteraan psikologis, emosi positif, serta pola asuh orang tua dan dukungan dari keluarga menjadi aspek penting dalam pembentukan *self-esteem*.

Teori Bronfenbrenner menyatakan bahwa lingkungan seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat memengaruhi perkembangan individu, di mana orang tua berperan penting dalam pembentukan identitas remaja (Santrock, 2019). Sayangnya kontribusi ayah dalam pengasuhan masih minim karena kerap dianggap hanya pencari nafkah (Maslina et al., 2022). Padahal, keterlibatan ayah berpengaruh besar terhadap kesejahteraan psikologis, emosi, kepercayaan diri, dan harga diri remaja (Fauzana, 2023). Besarnya kontribusi peran *father involvement* terhadap *self-esteem* pada remaja sebesar 38% yang berarti semakin besar peran ayah dalam pengasuhan maka semakin tinggi *self-esteem* pada remaja

(Risnawati et al., 2021). Namun terdapat juga penelitian yang menunjukkan hasil yang kontradiktif seperti penelitian Diori (2018) yang menunjukkan bahwa *father involvement* bukan predictor yang signifikan terhadap *self-esteem*.

Self-esteem merupakan sikap evaluatif individu terhadap dirinya sendiri yang mencerminkan sejauh mana ia merasa mampu, berharga, dan layak dihargai (Rosenberg, 1965; Coopersmith, 1967; Branden, 1992). Konsep ini mencakup keyakinan individu atas kemampuan dirinya serta penerimaan terhadap kekuatan dan kelemahan yang dimilikinya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rosenberg (1965), *self-esteem* terdiri dari dua dimensi yaitu:

1) *Self Competence*

Kompetensi diri (self competence) merupakan penilaian terhadap kemampuan dan potensi diri. Dalam hal ini individu menilai kemampuan diri untuk mencapai target dan tujuan. Dimensi ini menunjukkan self-esteem yang stabil dan positif ketika individu merasa memiliki kemampuan untuk menghadapi tantangan dan mencapai tujuan.

2) *Self Liking*

Penilaian diri (self liking) merupakan penilaian yang lebih luas terhadap diri sendiri termasuk perasaan bangga, percaya diri, dan rasa aman. Dalam hal ini individu cenderung mengevaluasi diri sendiri secara subjektif termasuk perasaan positif dan negatif yang muncul berdasarkan pengalaman hidup. Dimensi ini menunjukkan harga diri yang stabil dan positif ketika individu memiliki perasaan percaya diri dan bangga terhadap dirinya.

Father involvement merujuk pada keterlibatan aktif ayah dalam pengasuhan anak, yang mencakup aspek emosional, kognitif, etika, dan perilaku, seperti komunikasi, kedekatan emosional, bimbingan pendidikan, serta partisipasi dalam aktivitas sehari-hari anak (Hawkins et al., 2002; Schoppe-Sullivan et al., 2008; Goncy & van Dulmen, 2010)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hawkins et al (2002), terdapat sembilan dimensi *father involvement* yaitu:

1) *Discipline and Teaching Responsibility*

Seorang ayah mengajarkan sikap disiplin pada anak, menetapkan batas perilaku dan menerapkan sikap yang bertanggung jawab.

2) *School Encouragement*

Ayah terlibat dalam memotivasi anak dalam bidang pendidikan dan mendorong anak untuk menaati setiap peraturan yang ada di sekolah.

3) *Mother Support*

Ayah memberi dukungan emosional kepada ibu anak, menekankan bahwa ibu merupakan sosok yang penting dalam kehidupan anak, dan bekerja sama dengan ibu dalam pengasuhan anak.

4) *Providing*

Ayah berkewajiban memenuhi kebutuhan dasar anak dan memiliki tanggung jawab finansial terhadap anak

5) *Time and Talking Together*

Ayah perlu berinteraksi dan menghabiskan waktu bersama anak supaya anak merasa aman dan nyaman sehingga dapat mengungkapkan apa yang ada di benak anak.

6) *Praise and Affection*

Memuji anak dengan penuh kasih sayang atas perilaku baik dan pencapaian anak.

7) *Developing Talents and Future Concerns*

Motivasi dari ayah untuk mengembangkan bakat anak dan mendukung dalam perencanaan masa depan anak.

8) *Reading and Homework Support*

Mendorong kebiasaan membaca anak melalui membacakan cerita sejak anak kecil dan membantu anak dalam pengerjaan tugas sekolah.

9) *Attentiveness*

Pengawasan ayah dalam setiap kegiatan anak, ayah harus mengetahui kemanapun anak akan pergi dan apa yang akan dilakukan anak.

Terbatasnya kajian yang dilakukan dalam konteks budaya Indonesia, terutama pada kelompok remaja wilayah kota kecil seperti Salatiga. Budaya Indonesia yang cenderung patriarkis dan menempatkan ayah dalam peran tradisional sebagai pencari nafkah bisa memengaruhi bentuk dan kualitas keterlibatan ayah dalam kehidupan anak. Selain itu, Sebagian besar penelitian terdahulu dilakukan pada populasi umum atau di wilayah urban besar, sehingga kurang merepresentasikan pengalaman remaja di daerah dengan dinamika sosial dan ekonomi yang berbeda. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan guru Bimbingan dan Konseling di dua SMK di Salatiga, diketahui adanya kecenderungan rendahnya keterlibatan orang tua dan rasa percaya diri pada siswa, yang semakin menegaskan pentingnya penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara *father involvement* dengan *self-esteem* pada remaja. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu psikologi perkembangan dan

keluarga, serta menjadi dasar intervensi yang lebih kontekstual dalam meningkatkan keterlibatan ayah demi menunjang perkembangan positif remaja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengetahui hubungan antara *father involvement* dengan *self-esteem* pada remaja. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa dari dua SMK di kota Salatiga. Partisipan berjumlah 137 remaja berusia 15-18 tahun yang dipilih menggunakan teknik *cluster sampling*. Pemilihan sekolah didasarkan pada hasil wawancara awal dengan guru Bimbingan dan Konseling yang menunjukkan adanya fenomena kurangnya keterlibatan orang tua dan rendahnya rasa percaya diri pada siswa.

Skala *father involvement* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Inventory of Father Involvement* (IFI) oleh Hawkins et al. (2002) yang terdiri dari 35 item dengan 9 dimensi. Sedangkan skala *self-esteem* yang digunakan adalah *Rosenberg Self-Esteem Scale* (RSES) oleh Rosenberg (1965) yang terdiri dari 10 item dengan dua dimensi. Instrumen ini disusun dalam bentuk skala Likert dengan pilihan respons berupa sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Data dianalisis menggunakan uji korelasi *Spearman's Rho* dengan bantuan perangkat lunak IBM SPSS *Statistics* 27. Uji asumsi normalitas dilakukan menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, dan uji linearitas dilakukan dengan uji ANOVA.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Kelompok Interval *Father Involvement*

Interval	Kategori	F	Presentase (%)
$34 \leq x \leq 53$	Sangat Rendah	5	3%
$54 \leq x \leq 73$	Rendah	14	10%
$74 \leq x \leq 93$	Sedang	42	31%
$94 \leq x \leq 113$	Tinggi	56	41%
$114 \leq x \leq 134$	Sangat Tinggi	20	15%
Total		137	100
<i>Min = 34; Max = 134; Mean = 94.23%; SD = 19.937</i>			

Berdasarkan tabel 1 sebagian besar partisipan berada pada kategori tinggi (41%) dan sangat tinggi (15%), menunjukkan persepsi positif terhadap keterlibatan ayah. Sebanyak 31%

berada pada kategori sedang, sementara sisanya termasuk kategori rendah (10%) dan sangat rendah (3%).

Tabel 2. Kelompok Interval *Self-Esteem*

Interval	Kategori	F	Presentase (%)
$13 \leq x \leq 17$	Sangat Rendah	3	2%
$18 \leq x \leq 22$	Rendah	14	10%
$23 \leq x \leq 27$	Sedang	58	43%
$28 \leq x \leq 32$	Tinggi	52	38%
$33 \leq x \leq 37$	Sangat Tinggi	10	7%
Total		137	100

Min = 13; Max = 36 ; Mean = 26.86%; SD = 3.973

Berdasarkan tabel 2, mayoritas partisipan memiliki *self-esteem* pada kategori sedang (43%) dan tinggi (38%). Sebagian kecil lainnya berada pada kategori sangat tinggi (7%), rendah (10%), dan sangat rendah (2%).

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Kolmogorov-Smirnov*

	<i>Statistic</i>	Sig.	Keterangan
Father Involvement	0.074	0.063	Normal
Self-Esteem	0.091	0.008	Tidak Normal

Berdasarkan hasil uji normalitas One-Sample Kolmogorov-Smirnov yang ditampilkan pada Tabel 3, diketahui bahwa variabel father involvement memiliki nilai signifikansi sebesar 0.063 ($p > 0.05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel ini berdistribusi normal. Sebaliknya, variabel self-esteem memiliki nilai signifikansi sebesar 0.008 ($p < 0.05$), yang menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal. Oleh karena itu, analisis data selanjutnya menggunakan uji nonparametrik.

Tabel 4. Hasil Uji Linearitas dengan Uji *ANOVA*

	F	<i>Sig.</i>	Keterangan
<i>Linearity</i>	18.052	<0.001	Linear
<i>Deviation from Linearity</i>	1.020	0.464	Tidak Linear

Berdasarkan hasil uji linearitas dengan ANOVA pada Tabel 4, nilai signifikansi untuk *Linearity* adalah < 0.001 , yang berarti terdapat hubungan linear yang signifikan antara variabel yang diuji. Sementara itu, nilai signifikansi untuk *Deviation from Linearity* adalah

0.464 ($p > 0.05$), yang menunjukkan bahwa tidak terdapat penyimpangan signifikan dari linearitas. Dengan demikian, hubungan antara kedua variabel dapat dianggap linear.

Tabel 5. Hasil Uji Korelasi dengan Uji *Spearman's Rho*

	<i>Corelation Coefficient</i>	<i>Sig.</i>	Keterangan
Variabel X-Y	0.322	< 0.001	Hubungan Signifikan

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji korelasi Spearman's Rho karena salah satu variabel tidak berdistribusi normal. Hasil pada Tabel 5 menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0.322, yang mengindikasikan hubungan positif antara father involvement dan self-esteem. Nilai signifikansi < 0.001 menunjukkan bahwa hubungan tersebut signifikan pada taraf 0.01.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan positif yang signifikan antara father involvement dan self-esteem pada remaja, dengan koefisien korelasi sebesar 0.322 dan signifikansi < 0.001. Hal ini berarti semakin tinggi keterlibatan ayah, semakin tinggi pula tingkat self-esteem remaja. Temuan ini mendukung teori ekologi Bronfenbrenner (1979), yang menekankan bahwa lingkungan terdekat, khususnya keluarga, sangat memengaruhi perkembangan psikologis remaja. Kehadiran ayah yang aktif dalam pengasuhan, baik secara emosional maupun fisik, turut membentuk identitas diri dan persepsi positif remaja terhadap dirinya sendiri (Sanrock, 2019; Cabrera et al., 2021; Wilson & Prior, 2022).

Penelitian ini juga sejalan dengan temuan sebelumnya dari Lamb (2010), Flouri & Buchanan (2003), dan Salsabila et al. (2020), yang menunjukkan bahwa keterlibatan ayah berperan besar dalam meningkatkan harga diri remaja. Kualitas hubungan ayah-anak yang suportif terbukti berdampak positif pada perkembangan emosi, regulasi diri, dan pencapaian akademik (Christiani, 2022; Lee & Schoppe-Sullivan, 2020). Bahkan, aspek khusus dari keterlibatan ayah seperti mentoring involvement juga ditemukan memiliki pengaruh terhadap kesejahteraan psikologis remaja (Nurrohmah, 2023).

Meskipun demikian, terdapat pula hasil penelitian yang tidak menemukan hubungan signifikan antara keterlibatan ayah dan self-esteem, seperti yang diungkapkan oleh Diori (2018), Gusman (2018), dan Gerungan (2020). Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel tersebut bersifat kompleks dan dapat dipengaruhi oleh faktor lain seperti persepsi anak terhadap peran ayah, kualitas interaksi, serta dukungan lingkungan sosial. Palkovitz (2002) menekankan bahwa kontribusi emosional ayah dalam relasi sehari-hari juga memainkan peran penting dalam membentuk rasa aman dan harga diri anak.

Secara deskriptif, sebagian besar remaja dalam penelitian ini memiliki self-esteem dalam kategori sedang hingga tinggi, dan menunjukkan persepsi diri yang positif. Sementara itu, keterlibatan ayah juga umumnya berada pada kategori sedang hingga tinggi. Temuan ini konsisten dengan studi Uyanik & Kandemir (2022), Batezati et al. (2021), dan Jeong et al. (2021), yang menyoroti pentingnya dukungan ayah dalam mendukung kesehatan mental remaja. Namun, keterbatasan dalam jumlah sampel dan cakupan wilayah membuat generalisasi hasil perlu dilakukan secara hati-hati. Penelitian ini memberikan kontribusi praktis bagi orang tua, khususnya ayah, untuk lebih aktif terlibat secara emosional maupun fisik dalam kehidupan anak sebagai upaya membentuk harga diri yang sehat dan kokoh.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara *father involvement* dan *self-esteem* pada remaja. Semakin tinggi keterlibatan ayah dalam pengasuhan, semakin tinggi pula Tingkat *self-esteem* remaja. Temuan ini mempertegas pentingnya kehadiran ayah secara emosional dan fisik dalam mendukung perkembangan psikologis anak. Oleh karena itu, peran aktif ayah dalam kehidupan remaja sangat dibutuhkan untuk membentuk rasa percaya diri dan harga diri yang sehat sebagai bagian dari kesejahteraan psikologis remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- Adamsons, K., & Johnson, S. K. (2013). An updated and expanded meta-analysis of nonresident fathering and child well-being. *Journal of Family Psychology, 27*(4), 589–599.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The ecology of human development: Experiments by nature and design* (Vol. 352). Harvard University Press.
- Cabrera, N. J., Volling, B. L., & Barr, R. (2021). Fathers are parents, too! Widening the lens on parenting for children's development. *Child Development Perspectives, 15*(1), 47–53. <https://doi.org/10.1111/cdep.12367>
- Christiani, N. (2022). Keterlibatan Ayah dan Hubungan dengan Harga Diri Remaja. [Sumber tidak tersedia, perlu dikonfirmasi]
- Coopersmith, S. (1967). *The antecedents of self-esteem*. W. H. Freeman.
- Diori, S., & Handayani, E. (2018). The contribution of perceived father involvement towards relational self-esteem in early adolescence. *Proceedings of the 1st International*

- Conference on Social Sciences*, 139, 41–46. <https://doi.org/10.2991/uipsur-17.2018.7>
- Fauzana, K. (2023). Dampak keterlibatan ayah dalam pengasuhan remaja: Sebuah studi literatur. *Happiness: Journal of Psychology and Islamic Science, 7*(1), 39–49. <https://doi.org/10.30762/happiness.v7i1.874>
- Flouri, E., & Buchanan, A. (2003). The role of father involvement in children's later mental health. *Journal of Adolescence, 26*(1), 63–78.
- Hawkins, A., Bradford, K., Palkovitz, R., Christiansen, S., Day, R., & Call, V. (2002). The Inventory of Father Involvement: A pilot study of a new measure of father involvement. *The Journal of Men's Studies, 10*(2), 183–196. <https://doi.org/10.3149/jms.1002.183>
- Lamb, M. E. (2010). *The role of the father in child development* (5th ed.). Wiley.
- Lee, S. J., & Schoppe-Sullivan, S. J. (2020). Resident fathers' positive engagement, family poverty, and child social competence. *Journal of Family Psychology, 34*(2), 197–207. <https://doi.org/10.1037/fam0000587>
- Maslina, N., Syakarofath, A., Karmiyati, D., & Widyasari, D. C. (2022). Persepsi keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan masalah eksternalisasi pada remaja. *Mediapsi, 8*(2), 83–94. <https://doi.org/10.21776/ub.mps.2022.008.02.826>
- Nathaniel Branden. (1992). *The power of self-esteem*. Health Communications, Inc.
- Palkovitz, R. (2012). Involved fathering and child development: Advancing our understanding of good fathering. In *Handbook of father involvement* (pp. 134–155). Routledge.
- Papalia, D. E., Olds, S. W., & Feldman, R. D. (2007). *Human development* (10th ed.). McGraw-Hill.
- Risnawati, E., Nuraqmarina, F., & Wardani, L. M. I. (2021). Peran father involvement terhadap self-esteem remaja. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi, 8*(1), 143–152. <https://doi.org/10.15575/psy.v8i1.5652>
- Rosenberg, M. (1968). *Society and the adolescent self-image*. Princeton University Press. <https://doi.org/10.2307/2575639>
- Salsabila, S., Junaidin, & Hakim, L. (2020). Pengaruh peran ayah terhadap self-esteem mahasiswa di Universitas Teknologi Sumbawa. *Jurnal Psimawa, 3*(1), 24–30. <https://doi.org/10.36761/jp.v3i1.609>
- Santrock, J. W. (2019). *Adolescence* (17th ed.). McGraw-Hill Education.
- Schoppe-Sullivan, S. J., Brown, G. L., Cannon, E. A., Mangelsdorf, S. C., & Sokolowski, M. S. (2008). Maternal gatekeeping, coparenting quality, and fathering behavior in

families with infants. *Journal of Family Psychology, 22*(3), 389–398.
<https://doi.org/10.1037/0893-3200.22.3.389>

Uyanik, G., & Kandemir, M. A. (2022). The role of perceived social support and parenting style in predicting adolescents' self-esteem. *Children and Youth Services Review, 135*, 106389. <https://doi.org/10.1016/j.chidyouth.2022.106389>

Wilson, K. R., & Prior, M. R. (2022). Father involvement and child well-being: A review of the literature. *Family Matters, 110*, 8–18.